# PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DUSUN LENDANG BERORA DESA SIGAR PENJALIN KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA (Analisis Kultivasi)

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUNA'AH**

**Nim: 71513A0076**

**PROGRAM STUDIKOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

# PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DUSUN LENDANG BERORA DESA SIGAR PENJALIN KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA (Analisis Kultivasi)

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUKMELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**Oleh:**

**MUNA'AH**
**NIM: 71513A0076**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**
**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Muna'ah NIMKO: 2015.4.149.0611.1.000062 yang berjudul "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Analisis Kultivasi)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dimunaqosyahkan. Disetujui pada tanggal 1 Oktober 2019.

Dibawah Bimbingan:

Pembimbing I

Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN: 0812086701

Pembimbing II

Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN: 0808098605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN: 0812086701

## HALAMAN PENGESAH

Judul Skripsi : "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lendang Berora Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Analisis Kultivasi).

Nama Mahasiswa : Muna'ah

NIM : 71513A0076

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah yang diselenggarakan pada hari rabu, tanggal 15 Januari 2020 M, bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Awal 1441 H. Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen Penguji I

Mappanyompa, MM, M.Pd.I
NIDN: 0819098301

Dosen Penguji II

Rukimin, M.Pd
NIDN: 0821097402

Dosen Pembimbing I

Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN: 0812086701

Dosen Pembimbing II

Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN: 0808098605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN: 0812086701

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang berikan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

Mataram, 25 Januari 2020

Muna'ah

Nim: 71513A0076

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammaduyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muna'ah

Nim : 71513A0076

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lendang Berora Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Analisis Kultivasi).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Mataram berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencamtumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25 Januari 2020

Yang menyatakan

(Muna'ah)

MOTTO

Hidup adalah perjuangan maka berjuanglah untuk hidup

اِنَّ اللهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ.

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka merubah diri mereka sendiri'.
(QS. Ar-Ra'd: 11)

## LEMBAR PESEMBAHAN

Sembah sujud serta syukurku kepadamu Ya Robbi, atas rahmat, cinta serta kasih sayangmu telah memberikan saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan cinta.Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.Sholawat dan salamselalu terlimpahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW.Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita.Saya persembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orangyang tersayang.Buat bapak (Alm) terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan saya rasa rindu yang berarti.

Ibu dan Adikku tercinta yang tak henti-hentinya mendudkung saya baik moril maupun materil serta memberikan doa dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.Kakak-kakak yang telah memberikan doa dan dukungannya yang membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.Saudara sepupuku (puji) yang selalu mendukung saya juga dalam segala hal, yang selalu memberikan saya semangat.

Dosen pembimbing dan dosen-dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI), terimakasih telah memberikan nasehat, ilmu dan pengalamannya dengan tulus dan ikhlas selama saya mengikuti perkuliahan.Seluruh rekan-rekan komunikasi dan penyiaran islam(KPI) yang membanggakan khususnya angkatan 2015 atas kerjasama dan bantuannya yang telah diberikan kepada saya dalam berbagai hal.

Almamater Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Rhadi tubillahirobba, wabil islamidiina, wabi muhammadin nabiyuna wa rasuula amma ba'du. Alhamdulillahi rabbil alamin segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Dzat yang Maha Kuasa, Dzat yang Maha sempurna, Dzat yamg Maha bijaksana, Dzat yang memberikan hidup dan kehidupan bagi hambanya, Allah SWT hanya dengan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Analisis Kultivasi). Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (SI).

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi berkat bantuannya, dan bantuan dari berbagai pihak, proposal skripsi ini dapat diselesaikan walaupun tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Drs. Abdul Wahab, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam, sekaligus sebagai pembimbing 1, terimakasih telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi, dan terimakasih juga sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga penetiti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Endang Rahmawati M.Kom.i, selaku Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam serta para dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam UMMat.

4. NurLiya Ni'matul Rahmah M.Kom.i yang dengan segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepala perpustakaan UIN Mataram beserta staf.
6. Kepala perpustakaan daerah Kota Mataram beserta staf.
7. Kepala Desa Sigar Penjalin atas izin penelitian yang diberikan dan bantuan materilmyang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Pembina remaja, ketua remaja, dan rekan-rekan remaja yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan selama penulis meneliti.
9. Teristimewa kepada ibuku tercinta yang telah melahirkanku, membesarkanku, dan selalu menyebutku dalam do'a hingga penulis bisa sampai ke tahap sekarang ini. Terimakasih juga atas kerelaan dan keikhlasannya karena meninggalkan ibunda tercinta sendirian di rumah selama penulis menempuh perkuliahan. Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang sepanjang waktu dan tanpa syarat yang telah di berikan kepada penulis. Kepada alm bapak terimakasih atas pesan-pesan dan didikannya yang keras itu sangat berarti bagi penulis.
10. Jamudin Ashari dan Hj. Aisyah sebagai orang tua kedua yang turut membantu dan mendukukung penulis selama menempuh pendidikan di bangku sekolah.
11. Saudaraku tercinta, Kalsum, Ripa'ah, Hamidah, Rahmah, Sopian Hadi, serta keluarga besarku terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama penulis menempuh perkuliahan.
12. Sahabat-sahabatku Khansa, Yuna, Ros, Uci, Milad, Yaomil, Fadilah, Fathonah, terimakasih atas bantuan, do'a, dan dukungannya.
13. Teman seperjuangan 2020 Fakultas Agama Islam, terkhusus Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, kerjasama, dan pengertiannya selama penulis menempuh perkuliahan.
14. Semua pihak yang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebut namanya satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.Amin ya robbal alamin.Penulis menyadari

sepenuhnya, karya tulis ini merupakan karya tulis sederhana syarat dengan kekurangan dan jauh dari kata sempurna.Kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua.Amiin.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis

**DAFTAR ISI**

LEMBAR JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN ..... ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI ..... iv
LEMBAR PENGESAHAN ..... v
LEMBAR MOTTO ..... vi
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
DAFTAR ISI ..... xi
DAFTAR SINGKATAN ..... xiii
DAFTAR TABEL ..... xv
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvi
ABSTRAK ..... xvii
ABSTRACT ..... xviii
الملخص ..... xix

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 8
1.3 Tujuan Penelitian ..... 8
1.4 Ruang Lingkup Penelitian ..... 8
1.5 Manfaat Penelitian ..... 8
1.6 Sistematika Penulisan ..... 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 11

2.1 Kajian Pustaka ..... 11

2.2 Kajian Teori ..... 15
a. Pengaruh ..... 15
b. Konsep TV Sebagai Media Massa ..... 16
c. Televisi ..... 18
d. Tayangan Pertelevisian Di Indonesia ..... 25
e. Pengertian Gatekeeper ..... 33
f. Teori- Teori Komunikasi Massa ..... 36
g. Perilaku Sosial ..... 40
h. Remaja ..... 48

BAB III MTODE PENELITIAN ..... 55

3.1 Desain Penelitian ..... 55
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 56
3.3 Populasi dan Sampel ..... 57
3.4 Instrument Penelitian ..... 58
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 60
3.6 Teknik Analisa Data ..... 62
3.7 Teknik Pengolahan Data ..... 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 66

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian ..... 66
4.2 Hasil Penelitian ..... 77
4.3 Pembahasan ..... 98

BAB V PENUTUP ..... 101

5.1 Kesimpulan ..... 101
5.2 Saran ..... 102

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---|---|
| TV | : Televisi |
| KPI | : Komisi Penyiaran Indonesia |
| KPI | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| UIN | : Universitas Islam Negeri |
| SDN | : Sekolah Dasar Negeri |
| IAIN | : Institut Agama Islam Negeri |
| AS | : Amerika Serikat. |
| DBS | : *Direct Broadcasting Satelit* |
| PC | : Personal Computer |
| TVRI | : Televisi Republik Indonesia |
| UNPAD | : Universitas Padjadjaran |
| SOR | : *Stimulus Organisme Respon* |
| NPD | : *Narcisistic Personality Disorder* |
| SPSS | : *Statistical Package For The Sosial Sciences* |
| KM | : Kilo Meter |
| HA | : Hektar Are |
| IFAD | : *Internatonal Fund for Agricultural Development*. |
| PNS | : Pegawai Negeri Sipil. |
| TNI | : Tentara Nasional Indonesia. |

POLRI : Kepolisian Republik Indonesia.

DPRD : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

TK : Taman Kanak-Kanak.

SLTP : Sekolah Lanjut Tingkat Pertama.

SLTA : Sekolah Lanjut Tingkat Atas

RT : Rukun Tetangga

KD : *Koefisien Determinasi.*

UU : Undang-Undang

KUH Perdata : Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

RI : Republik Indonesia.

WHO : World Health Organization.

BKKBN : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana,

## DAFTAR TABEL

**No** **Judul Tabel** **Halaman**


Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Serupa ..... 11

Tabel 3.1 Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi ..... 57

Tabel 4.1 Batas wialayah ..... 63

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk ..... 66

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian ..... 67

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan ..... 69

Tabel 4.5 Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Sigar Penjalin ..... 70

Tabel 4.6 Pembagian Wilayah Desa Sigar Penjalin ..... 71

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas……72

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X ..... 75

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y ..... 75

Tabel 4.10 Frekuensi dan Persentase Jenis Kelamin Responden ..... 76

Tabel 4.11 Frekuensi dan Persentase Usia Responden ..... 77

Tabel 4.12 Fresentase Jawaban Responden ..... 78

Tabel 4.13 Distribusi Setiap Jawaban Pernyataan Pada Variabel X ..... 82

Tabel 4.14 Distribusi Setiap Jawaban Pernyataan Pada Variabel Y ..... 87

Tabel 4.15 Tabel Korelasi ..... 93

Tabel 4.16 Tabel Analisis Regresi ..... 94

Tabel 4.17 Hasil Pengujian (uji t).....95

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran** **Judul**

Lampiran 1 Angket Penelitian

Lampiran 2 Data Responden

Lampiran 3 Data Hasil Uji Realibilitas Variabel X (Tayangan TV)

Lampiran 4 Data Hasil Uji Realibilitas Variabel Y (Perilaku Sosial)

Lampiran 5 Data Hasil Uji Validitas Variabel X (Tayangan TV)

Lampiran 6 Data Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Sosial)

Lampiran 7 Data Hasil Uji Korelasi

Lampiran 8 Data Hasil Uji Regresi

Lampiran 9 Karakteristik Responden

Lampiran 10 Distribusi Nilai r Tabel

Lampiran 11 Distribusi Nilai t Tabel

Lampiran 12 Tabel Kerja Uji Korelasi&Regresi

Lampiran 13Dokumentasi

## ABSTRAK

Muna'ah, 71513A0076, " Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Analisi Kultivasi)

Televisi merupakan media massa yang dapat diakses oleh seluruh anggota keluarga. Namun, pada kenyataannya banyak stasiun televisi yang menampilkan adegan-adegan yang tidak ramah atau tidak pantas ditonton remaja. Sedangkan masa remaja merupakan masa dimana keinginan meniru dari apa yang dilihatnya sedang tinggi. Sehingga tayangan televisi yang ditonton dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi.Berangkat dari latar belakang tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja dan bagaimana perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kluster (*Cluster Randowm Sampling*), jumlah populasi yang digunakan 50 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif.Adapun pengujian instrument penelitian ini yakni uji validitas dan uji reliabilitas.Sedangkan teknik analisa data yaitu dengan analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana dan uji t.

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa hasil uji t tayangan televisi (X) berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja (Y) dengan nilai t-hitung 7,636. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t-hitung > t-tabel (7,636> 2,011) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya tayangan televisi (X) ada pengaruh terhadap perilaku sosial remaja (Y), setelah kita mengetahui bahwa ada hubungan yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan nilai korelasi sebesar 0,741 nilai ini dapat diinterprestasikan bahwa hubungan antara tayangan TV (X) terhadap perilaku sosial remaja (Y) di Dusun Lendang Berora berdasarkan pada tabel 3.1 pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi, maka nilai 0,741 menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil uji regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R- Square) sebesar 0,548. Hal ini berarti 54,2% perilaku sosial remaja dipengaruhi oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 45,1% perilaku sosial remaja dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Oleh karena itu tayangan televisi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial remaja di Dususn Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.



**Kata Kunci:**Pengaruh, Tayangan TV, Perilaku Sosial, Remaja.

## ABSTRACT

Muna'ah, 71513A0076, "The influence of tevision shows on the social behavior of teenager in the hamlet of Lendang Berora, Sigar Penjalin village, Tanjung Sub-district Nort Lombok Regency (Analysis Cultivation).

Television is a mass media that can be accessed by all family members. However, in reality many television stations display scences that are not friendly or inappropriate for children and adolescents to watch. While adolescence is period where the desire to imitate what they sees is high. Which makes television shows that are watched for a long time can affect. The background of this research aims to determine whether there are affects of television shows on adolescents social behavior and how much percentage of the effects of television shows on the social behavior of adolescents in the hamlet of Lendang Berora, Sigar Penjalin village, Tanjung District, Nort Lombok Regency.
This study uses a quantitative approach with clustr method. The population used is 50 people. Data colection is done by observation, questionnaire, and documentation.The data analysis technique used is descriptive statisnical analiysis. As for testing this research instrument namely the validity test and reliability test. While the data analysis technique is correlation analysis, simple liniear regression analysis and t-test.
The results of this study indicate that the results of t-tes television shows (X) t affect the social behavior of adolescents (Y) with a value of t-count 7,636. This can be seen that the value of t-count > from t-table (7,636> 2,011) then Ho is rejected and Ha is accepted, mening television shows (X) have an influence on adolescent social behavior (Y) after we know that there is a real relationship between independent variables with the dependent variable, with a correlation value of 0,741 this value can be interpreted that the relationship between television shows (X) on the social behaviour of adolescents (Y) in Lendang Berora village based on table 3.1 guideline to give a correlation coefficient interpretation, the value 0,741 shows a strong relationship. Regression test results can be seen that the coefficient of determination (R-Square) of 0,548. This means that 54,8 percent of adolescent social behavior is influenced by television shows, while the remaining 45,2 percent of adolescent social behavior is influenced by variables that are not examined so that television shows significantly effects social behavior of adolescents in the Lendang Berora hamlet of Sigar Penjalin village, sub-district of Tanjung, Nort Lombok Regency.



**Keywords:**Influence, Television Shows, Social Behaviour, and adolescent.

# ملخيص

**تأثير مشاهدة التلفزيونية على السلوك الاجتماعي للمراهقين في حي ليندانغ بيرورا قرية سيجار بينجالين ، منطقة تانجونج ، الشمالية لومبوك ريجنسي.**

**التلفزيون هو وسيلةمن وسائل إعلام الجماهية الذي يمكن الوصول إليها من قبل جميع أفراد الأسرة. ولكن ، في الواقع تعرض كثير من المحطات التلفزيونية تعرض المشاهدا غير مناسبةللأطفال والمراهقين ليشاهدوتها. مع أن فترة المراهقة هي فترة تكون فيها رغبة قوية في تقليد ما يروه. لذلك مشاهدة التلفزيونية التي يشاهدها المراهقه على فترة زمنية طويلة. وخرج عن خلفية الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ما إذا كان هناك تأثير للبرامج التلفزيونية على السلوك الاجتماعي للمراهقين وما هي النسبة المئوية لتأثير البرامج التلفزيونية على السلوك الاجتماعي للمراهقين في قرية ليندانغ بروراً في قرية سيجار بينجالين تانجونج في مقاطعة شمال لومبوك ريجنسي.**

**يستخدم هذا البحث منهجًا كميًا مع طريقة الكتلة (أخذ عينات راند العنقودية) ، عدد السكان الذين 50 من أفراد العينة. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والاستبيانات والوثائق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الإحصائي الوصفي. أما بالنسبة لاختبار أداة البحث، فهو اختبار الصلاحية واختبار الموثوقية. أما أن تقنية تحليل البيانات هي تحليل الارتباط ، تحليل الانحدار الخطي البسيط واختبار تى .**

**تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نتائج البرامج التليفزيونية (x) تؤثرعلى السلوك الاجتماعي للمراهقين (y) بقيمة محسوبة, 7,636 يمكن نلاحظهاأن قيمة تى– العدد > تى– الجدول (2,011 <7,636) ثم يتم مرفض Ho ومن المقبول Ha يعني أن البرامج التلفزيونية (x) لها تأثير على السلوك الاجتماعي للمراهقين (y) ، بعد أن نعلم أن هناك علاقة حقيقية بين المتغير المستقل مع المتغير التابع ، مع وجود قيمة ارتباط قدرها ٠،٧٤١ ، يمكن تفسير هذه القيمة أن العلاقة بين البرامج التلفزيونية (x) والسلوك الاجتماعي للمراهقين (y) في قرية ليندانغ بيرورا الصغيرة تستند إلى إرشادات الجدول ٣،١ لتوفير تفسير لمعامل الارتباط ، تشير القيمة ٠،٧٤١ إلى وجود علاقة قوية. يمكن ملاحظة نتائج اختبار الانحدار أن معامل التحديد (R–Square) هو 0,548 . هذا يعني أن54,8% من السلوك الاجتماعي للمراهقين يتأثر بالبرامج التلفزيونية ، بينما يتأثر % 45,2 المتبقية من السلوك الاجتماعي للمراهقين بالمتغيرات التي لم يتم فحصها بحيث تؤثر البرامج التلفزيونية بشكل كبير على السلوك الاجتماعي للمراهقين في قرية ليندانغ بورورا في قرية سيجار النسيجية في منطقة تانجونج الفرعية في شمال لومبوك ريجينسي.**

**الكلماتالرئيسية: البرامج التلفزيونية ،والسلوك الاجتماعي ،والمراهقين**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manusia dalam melangsungkan kehidupannya tak lepas dari komunikasi antar sesama, karena dengan berkomunikasi manusia bisa menjadi cerdas dan pintar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dimana mereka berada. Melalui komunikasi dengan orang lain, kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang disekitar kita. Melalui komunikasi juga manusia banyak mendapatkan pengetahuan yang bersumber dari berbagai informasi baik dari hasil pemikiran maupun gagasan dari orang lain yang disampaikan lewat berbagai keragaman media. [1]

Media massa merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang berfungsi sebagai media atau sarana yang paling efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Penyampaian pesan tersebut bisa berbentuk verbal yaitu dengan kata-kata atau tulisan, dan non verbal yaitu berbentuk gambar atau visual. Media massa sebagai alat penyebar informasi dianggap mampu menyampaikan segala macam keinginan berupa gagasan atau pemikiran yang di rancang oleh siapapun sebagai komunikatornya baik itu perorangan, kelompok atau komunitas, bahkan instansi-instansi pemerintah untuk menyampaikan tujuan-tujuan tertentu dengan berbagai cara melalui pendekatan persuasif pada target audiens tanpa harus menggunakan cara kekerasan. Media massa dapat mempengaruhi audiensnya yaitu

[1] Deddy Mulyana,*2000, Ilmu Komunikasi* , Cetakan ke-20, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016, hal 8

dengan bujukan dan rayuan melalui rekontruksi pemaknaan teks media maupun gambar visualnya hingga masyarakat begitu yakin dan percaya terhadap biusan pesan yang disampaikan lewat media tersebut.[2] Hal ini sesuai juga dengan teori komunikasi massa yaitu teori kultivasi, yang mana dalam teori tersebut merupakan teori sosial yang meneliti efek jangka panjang dari televisi pada khalayak.[3]

Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang meyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak.Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pkir, dan tindak idividu.Jumlah individu ini relatif besar bila isi pesan disajikan melalui media televisi.Saat ini berkat dukungan teknologi satelit komunikasi serat optik, siaran televisi yang dibawa oleh gelombang elektromagnetik, tidak mungkin lagi dihambat oleh ruang dan waktu.Bahkan khalayak sasarannya tidak lagi bersifat lokal, nasional, dan regional, tetapi sudah bersifat internasional atau global.[4]

Seiring perkembangan teknologi hasil dari pemikiran manusia, telah banyak melahirkan metode atau cara menyelesaikan sesuatu melalui penemuan-penemuan peralatan yang semakin canggih hingga pada akhirnya bisa membantu memudahkan aktifitas manusia. Televisi sebagai salah satu bentuk dari media massa yang bersifat elektronis dengan segala macam kecanggihan teknologinya dapat menghadirkan suatu kejadian atau peristiwa apapun dibelahan bumi manapun dalam hitungan detik dengan karakteristik bersuara yang bisa mengilustrasikan suasana

[2]Teguh Imanto, *Media Televisi Dan Dampak Tayangannya Terhadap Perilaku Masyarakat*. https://Teguh506blog. Wordpress.com/2017/10/03/ Media Televisi Dan Dampak Tayangannya Terhadap Perilaku Masyarakat. 7 Oktober 2018, Pukul 19:22.

[3] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta; PT. Rakagrafindo Persada.2007, hal 16.

[4]Baksin Askurifai, *Jurnalistik Televisi teori dan praktik*, Cetakan ke-4, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016, hal, 16.

gembira, sedih, mencekam, terharu, menakutkan, bahkan mengerikan serta karakteristik lainnya secara artistik lewat layar kaca, yang berada tepat dihadapan kita ketika sedang duduk menikmati acara televisi dengan santai.[5]

Media massa yang paling berpengaruh dalam kehidupan saat ini adalah televisi, televisi merupakan media yang membawakan suara dan gambar sekaligus. Media televisi menyibukkan dua indera sekaligus yaitu pendengaran dan penglihatan, ia mampu memukau para konsumen media dengan sempurna pada materi media yang dihidangkan. Karakteristik media audio visual atau televisi adalah dapat didengar dan dilihat bila ada siaran, daya rangsang sangat tinggi, tayangan programnya 24 jam, dan jangkauannya yang sangat luas.[6]

Televisi adalah media yang paling banyak di tonton oleh masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang ada di Dusun Lendang Berora.Tidak sedikit masyarakat Lendang Berora yang menjadikan tayangan TV sebagai sarana hiburan dan informasi. Mereka hanya menganggap Televisi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan hiburan, namun mereka tidak menyadari betapa besarnya pengaruh media massa dalam membentuk pola pikir, perkembangan jiwa, tingkah laku dan pembinaan pola pikir.

Televisi merupakan jenis media yang berbentuk audio visual, sehingga masyarakat Dusun Lendang Berora lebih menyukai dan menikmatinya di bandingkan dengan media massa yang lain. Walapun zaman telah berkembang dan berubah ke ranah digital, namun televisi tetap diminati oleh masyarakat Dusun Lendang Berora, baik orang tua, remaja bahkan anak-anak.Siaran televisi dapat

[5]Teguh Irmanto, *Media Televisi Dan Dampak Tayangannya Terhadap Perilaku Masyarakat*. Opcit.
[6] Morisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana, 2008, Hal 4.

dikatakan merupakan salah satu media hiburan dan informasi yang banyak digunakan oleh masyarakat tersebut dan memiliki jumlah penonton yang tidak sedikit. Media televisi sekarang ini tidak mengenal batas usia, kelamin, maupun status sosial penontonnya.

Ketergantungan masyarakat Lendang Berora pada tayangan televisi dapat kita lihat dari berapa lama mereka menontonnya. Menurut observasi singkat peneliti, masyarakat yang ada di Dusun Lendang Berora hampir 6 jam menghabiskan waktu mereka di depan TV. Beberapa masyarakat Lendang Berora bisa dikatakan telah kecanduan dengan tayangan-tayangan yang ada di televisi sehingga mengakibatkan mereka cenderung malas berinteraksi secara sosial, baik interaksi dengan teman ataupun keluarga, karena sudah tergantikan dengan keasyikan menonton tayangan televisi.

Dengan sajian berbagai macam program tersebut yang ada di televisi telah membuat masyarakat Lendang Berora merasa terhibur dan meluangkan waktunya untuk duduk di depan televisi menikmati beragam tayangan sambil menikmati kopi atau teh yang disertai dengan makanan ringan setelah bekerja seharian, begitu juga dengan para ibu rumah tangga yang menikmati tayangan televisi sambil menjaga anak-anaknya, dan para remaja setelah pulang sekolah. Berbagai macam program acara terlahir dari beberapa stasiun televisi yang saling bersaing dalam merebut hati pemirsanya.

Penonton media telvisi dapat diklasifikasikan menjadi *heavy viewer* dan *light viewer*.*Heavy viewer* adalah mereka yang menonton televisi lebih dari 4 jam

setiap harinya. Sedangkan light viewer adalah mereka yang menonton televisi 2 jam atau kurang dalam setiap harinya[7]

Diantara program-program yang di saksikan oleh masyarakat Lendang Berora antara lain film *holywood, reality show*, sinetron, konser musik, lawak, ceramah, berita dan lain-lain. Sesuai paparan teori kultivasi, masyarakat secara tidak langsung tidak menyadari dampak di balik penayangan itu semua dan memberikan pengaruh pada mereka sebagai target audiens hal tersebut dapat merubah pola hidup mereka yang bersifat positif maupun negatif dalam kehidupannya, semakin menjadi *heavy viewer*, pengaruh yang didapat semakin besar.

Seperti yang sudah kita ketahui pertelevisian sekarang telah mengalami perubahan, banyak yang keluar dari konten yang mendidik dan informatif dan mulai didominasi oleh unsur-unsur kekerasan, perselingkuhan, perebutan harta, tidak hormat pada orang tua dan tayangan lain yang tidak patut untuk di contoh. Tayangan televisi sekarang penyajiannya kurang selektif, seperti sekarang yang secara tidak sadar bisa dijadikan tontonan atau disajikan secara rutin di rumah mereka masing-masing.

Beberapa sajian di stasiun televisi yang ditonton secara bebas oleh kalangan anak-anak dan remaja di Dusun Lendang Berora menayangkan acara-acara yang belum pantas untuk ditonton oleh mereka, serta kurangnya pengawasan dari orang tua masing-masing.Sehingga membuat beberapa anak-anak dan remaja menirukan adegan yang tidak pantas, hal ini dikarenakan televisi mempunyai daya tarik yang kuat sehingga bisa membuat anak-anak tersebut mencoba untuk

[7] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta; PT. Rakagrafindo Persada. 2007, hal 16 .

menirukan adegan yang ditampilkan.Tentu saja, hal tersebut memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja, terutama yang belum mampu membedakan baik buruknya acara yang mereka tonton.

Yang dimaksud anak-anak dalam hal ini adalah, seorang laki atau perempuan yang berusia 6-12 tahun.Sedangkan Remaja adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia dari 12-21 tahun.[8]

Salah satu contoh tayangan televisi yang banyak di tonton dan di gemari oleh remaja Lendang Berora adalah sinetron dengan judul Anak Langit, yang mana dalam sinetron tersebut terdapat banyak adegan yang menayangkan tindak kekerasan, balapan motor, dan adegan yang selalu ada perselisihan dan pertarungan antara genk motor yang satu dengan genk motor yang lainnya. Walaupun terdapat juga adegan yang menayangkan genk motor tersebut melakukan tindakan positif seperti tidak meninggalkan solat, suka menolong orang yang kesusahan, akan tetapi lebih banyak didominasi tindak kekerasannya, bahkan beberapa kali mendapatkan teguran tertulis dari KPI pada tanggal 21 juli 2017 pada adegan perkelahian oleh beberapa orang pria, sehingga bisa dikatakan tayangan tersebut tidak layak untuk ditonton oleh anak-anak dan remaja secara terus menerus.[9]

Berdasarkan observasi singkat peneliti, perubahan tingkah laku yang terjadi pada remaja yang menjadi *heavy viewer* adalah mereka lebih sering main handphone, mengecat rambutnya, lebih sering nongkrong dengan genk nya daripada

[8]Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritik dan Perspektif Islam*. Cetakan ke 1, Yogyakarta: Buku Litera 2015. Hal 75.

[9]www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34050-peringatan-tertulis-perogram-siaran-jurnalistik-anak-langit-sctv, di akses pada tanggal 11april 2019 pukul 13:10 wita.

belajar ataupun membantu orang tua bekerja, apalagi saat masuk memasuki waktu sholat, mereka terlihat enggan untuk bangkit dari tempatnya.

Perilaku para artis tidak jarang sebagai role model pada pola dan perilaku hidup bagi remaja Lendang Berora, mereka menirunya tanpa mengkaji lagi efek baik dan buruknya terhadap kehidupannya. Begitu kuatnya pengaruh media televisi terhadap gaya hidup remaja di Lendang Berora, sampai-sampai para orang tua tidak mampu untuk mengendalikannya, bahkan tak jarang pula sebagian dari para orang tuanya pun menjadi ikut-ikutan terpengaruh.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini hendak mengkaji tentang **Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Analisis Kultivasi)**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urian di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara?
2. Bagaimana perilaku sosial remaja di Dususn Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan televisi

terhadap prilaku sosial remaja dan untuk mengetahui bahaimana perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

## 1.4 Ruang Lingkup Masalah

Agar pembahasannya lebih terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigara Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

## 1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu terutama bagi masyarakat dalam memberikan gambaran jelas tentang pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial.

B. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Memberikan referensi yang berkaitan dengan pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja.
2. Dapat menjadi bahan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja.
3. Sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana strata satu (SI) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Muhammadiyah Mataram.

## 1.6 SistematikaPenulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA, bab ini berisi tentang kajian pustaka, teori-teori yang berkaitan dengan permasalah yang di angkat dalam skripsi ini serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini memuat tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini menjelaskankan tentang gambaran umum terkait lokasi penelitian, dan pemaparan. BAB V: PENUTUP, memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian yang terdahulu bertujuan untuk menjelaskan hasil bacaan terhadap literature, buku ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

**Tabel 2.1.**

**Perbandingan Penelitian Serupa**

| No | Nama | Judul | Penelitian | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Ety Iswahyuni UIN Alauddin Makasar 2015 | Pengaruh kebiasaan menonton sinetron terhadap perkembangan perilaku anak usia sekolah di SDN Pao-Pao Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa | Apakah ada pengaruh kebiasaan menonton sinetron terhadap perkembangan perilaku anak usia sekolah di SDN Pao-Pao Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa. | Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menonton sinetron terhadap gaya berkomunikasi, cara berpenampilan, dan pergaulan anak usia sekolah |
| 2 | Fauzia Rahmi UIN Alauddin Makasar 2017 | Pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas | a.Seberapa besar pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak | Menunjukkan ada pengaruh yang kuat antara menonton tayangan televisi terhadap |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | IV SD Negeri 47 Tompotika kecamatan Wara Kota Palopo | pada murid kelas IV SD.<br>b.teori kultivasi dan teori behavioralisme | perkembangan perilaku anak pada murid SD. |
| 3 | Sri Kartini IAIN Mataram 2013 | Pengaruh Tayangan Media TV Terhadap Perilaku Remaja. Dalam penelitian tersebut di kaji tentang apakah ada pengaruh tayangan media TV terhadap perilaku remaja di dusun gonjong | Apakah ada pengaruh tayangan media TV terhadap perilaku remaja di dusun gonjong. | adanya pengaruh media TV terhadap perilaku remaja di Dusun Gonjong. |
| 4 | Bq. Rofiqoh Amalia syah IAIN Mataram 2012 | Dampak Media Televisi Terhadap Aktivitas Mengaji Al-Quran anak usia sekolah dasar di kecamatan ampenan. | mengkaji tentang apakah ada dampak media televisi terhadap aktivitas mengaji Al-Quran anak usia sekolah dasar di kecamatan ampenan | Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak media televisi terhadap aktivitas mengaji Al-Quran anak usia sekolah dasar di kecamatan ampenan |

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Etty Iswahyuni mengenai ‘’Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Sekolah. Penelitian tersebut dikaji tentang apakah ada pengaruh kebiasaan

menonton sinetron terhadap perkembangan perilaku anak usia sekolah, dan hasilnya yaitu menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menonton sinetron terhadap gaya berkomunikasi, cara berpenampilan, dan pergaulan anak di usia sekolah. Penelitian tersebut dilakukan di SDN Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.[10]

Penelitian tersebut di fokuskan pada kebiasaan menonton sinetron secara umum, dan penelitiannya hanya dikhususkan pada anak usia Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian peneliti pada tayangan televisi, dan penelitian ini di khususkan pada remaja di Dusun Lendang Berora dan bagaiman perilaku sosial remaja setelah menonton tayangan televisi, dan metode yang digunakan adalah *kluster randowm sampling.*

Penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Fauzia Rahmi dalam penelitiannya mengenai "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD. Dengan jumlah sampel 90 orang yang merupakan murid kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku siswa murid kelas IV SD. Dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang kuat antara menonton tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD. Penelitian tersebut dilakukan di SD Negeri 47 Tompotika Kecamatan Wara Kota Palopo.[11]

---

[10]Ety Iswahyuni, *Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Di SDN Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Skripsi: Fakultas Kedokteran & Ilmu Keperawatan, UIN Alauddin Makasar, 2015.

[11] Fauzia Rahmi, *Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotika Kecamatan Wara Kota Palopo*, Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar, 2017.

Penelitian ini di fokuskan pada tayangan sinetron anak langit, film kartun shiva, dan hiburan musik dan penelitian ini di khususkan pada anak usia 8-10 tahun. Karena pada usia tersebut anak mengalami perkembangan pesat pada bahasa dan hanya bisa menyimpulkan berdasarkan dari apa yang mereka lihat, mereka belum bisa membedakan mana tayangan-tayangan yang patut mereka tonton. Perbedaannya penelitian ini di fokuskan pada tayangan televisi dan penelitian ini di khususkan pada remaja selaku masyarakat, dan bagaimana perilaku sosialnya setelah menontonton tayangan TV.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Kartini mengenai "Pengaruh Tayangan Media TV Terhadap Perilaku Remaja.Dalam penelitian tersebut di kaji tentang apakah ada pengaruh tayangan media TV terhadap perilaku remaja di dusun gonjong.Hasilnya yaitu adanya pengaruh media TV terhadap perilaku remaja, dan penelitian tersebut dilakukan di dusun Gonjong Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.Teknik sampel yang di gunakan adalah teknik *simple random sampling*.[12]

Penelitian tersebut di fokuskan pada pengaruh media TV, dan di khususkan pada anak remaja yang ada di Dusun Gonjong Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.Sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora (Analisis Kultivasi).

[12] Sri Kartini, *Pengaruh Media TV Terhadap Perilaku Remaja di Dusun Gonjong Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Mataram, 2013.

Penelitian peneliti di fokuskan pada tayangan televisi secara umum, penelitian di khususkan pada anak remaja selaku masyarakat di Dusun Lendang Berora dan bagaimana perilaku sosialnya setelah menonton TV.

Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bq. Rofiqoh Amalia Syah meneliti tentang "Dampak Media Televisi Terhadap Aktivitas Mengaji Al-Quran anak usia Sekolah Dasar di kecamatan Ampenan. Dalam penelitian ini mengkaji tentang apakah ada dampak media televisi terhadap aktivitas mengaji Al-Quran anak usia sekolah dasar di kecamatan ampenan. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak media televisi terhadap aktivitas mengaji Al-Quran anak usia sekolah dasar di kecamatan ampenan. tekhnik sampel yang di gunakan yaitu sampling berstrata (stratified sampling) artinya populasi berdasarkan kelompok.[13]

Ruang lingkup dari penelitian tersebut difokuskan pada aspek tayangan media TV dan strategi penanggulangan orang tua dalam meminimalisir "dampak tayangan media TV terhadap aktivitas mengaji Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak dari tayangan media TV terhadap aktivitas mengaji Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar, dampaknya adalah anak-anak merasa enggan untuk pergi mengaji dikarenakan mereka sedang menonton tayangan media TV, apalagi tayangan-tayangan yang mereka sukai ditayangkan pada jam-jam sekolah maupun pada saat adzan di kumandangkan, seperti film kartun spongebob yang ditayangkan menjelang

[13] Rofiqoh Amalia Syah, *Dampak Media TV Terhadap Aktivitas Mengaji Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Ampenan*. Skripsi Fakultas Dakwah, IAIN Mataram, 2012.

maghrib, sudah pasti anak-anak enggan untuk bangkit dari tempat duduknya untuk melaksanakan ibadah.

Perbedaannya penelitian peneliti difokuskan pada pengaruh tayangan televisi secara umum terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora, dan bagaimana perubahan perilaku sosialnya setelah menonton tayangan TV.

## 2.2 Kajian Teori

### A. Pengertian Pengaruh

Sebelum kita melanjutkan pembahasan terlebih dahulu kita mengetaui apa itu pengaruh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[14] Sedangkan menurut Badudu dan Zain "Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain[15]

Pendapat lain juga menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala alam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pngaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, dan ada yang negatif. Bila seseorang member

[14]*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Http://kbbi.web.id/pengaruh.19 Januari 2020, pukul 19:53

[15]Badudu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 2001. Hal 131.

pengaruh positif kepada masyarakat, ia mampu unuk mengajak mereka menuruti apa yang mereka inginkan. Namun bila pengaruh sesorang kepada masyarakat adalah negative, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.[16]

## B. Konsep Televisi Sebagai Media Massa

### 1. Pengertian Media Massa

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kehidupan, tidak ada yang bisa lepas darinya.Setiap orang pasti pernah berkomuikasi, karena pada hakikatnya manusia merupakan mahkluk sosial yang selalu membutuhkan orang dalam kehidupannya. Sehingga komunikasi merupakan cara atau alat untuk saling berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya, baik itu melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaiannya melalui saluran yang disebut media massa.

Media massa adalah suatu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Karakteristik media massa ialah sebagai berikut:

a. Bersifat melembaga artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang.
b. Bersifat satu arah artinya komunikasi yang dilakukan tidak memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima pesan.

[16]Yosi Abdian Tindaon.dalamhttp://blogsfot.com/2012/11/pengertian-pengaruh.html. 19 Januari 20:54

c. Bersifat meluas dan serempak artinya bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu, karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan stimultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh khalayak banyak dalam waktu yang bersamaan.
d. Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan lain-lain.
e. Bersifat terbuka artinya pesan yang disampaikan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.[17]

Berdasarkan karakteristik media massa yang tersebut di atas. Media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan bahkan relatif lebih banyak, pesan-pesannya juga bersifat abstrak dan terpencar. Media massa dapat berupa media cetak seperti koran dan majalah maupun media elektronik berupa radio dan televisi.

Media komunikasi merupakan semua sarana atau alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan manusia baik secara verbal maupun non verbal, maka media dalam komunikasi massa dapat berupa media cetak dan elektronik. Komunikasi media televisi ialah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan melalui sebuah sarana yaitu televisi.

[17] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikas*i, cetakan ke-13, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012. Hal 140-141.

## C. Televisi

### 1. Pengertian dan Sejarah Televisi

Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa. Sedangkan pengertiantelevisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi yang terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak dan suara, baik itu hitam putih (*monokrom*) maupun yang berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* dari bahasa yunani yang berarti "jauh" dan *visio* (*Videre*) dalam bahasa latin yang berarti "penglihatan". Dengan demikian televisi dalam Bahasa Inggris *television* yang berarti melihat jauh. Melihat jauh di artikan dengan melihat jauh yaitu gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat yang disebut dengan studio televisi melalui sebuah perangkat penerima televisi (*televisi set*). Sehingga televisi dapat juga diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media audio visual.[18]

Di lihat dari sejarahnya, media televisi lahir karena perkembangan teknologi.Berawal dari di temukannya *electrische teleskop* oleh seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, pada tahun 1883-1884 untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain, dan dia di akui sebagai "bapak televisi".

Media televisi sebagai "kotak ajaib" muncul setelah Televisi mulai dapat dinikmati oleh masyarakat Amerika Serikat (AS) pada tahun 1939, ketika berlangsungnya "*world's Fair" di new York*, namun sempat terhenti ketika terjadi

[18]J.B, Wahyudi, *Media Komunikasi Massa*. Bandung: Penerbit Alumni 1986. Hal 49.

perang ke Dunia II. Setelah tahun 1946 muncul lagi, pada waktu itu penduduk AS hanya menggunakan beberapa studio/pemancar, namun seiring berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan teknologi jumlah televisi pun meningkat dengan hebatnya. Sekitar 750 stasiun TV terdapat di "Negara Paman Sam" itu, dan tidak mengherankan di seluruh penjuru AS Televisi menjadi kebutuhan hidup sehari-hari dan merupakan kekuatan yang luar biasa dalam komunikasi massa. Sementara itu lebih dari 90% rumah tangga di AS di lengkapi dengan pesawat TV dan bahkan banyak yang memiliki lebih dari satu pesawat TV.[19]

Beberapa penemuan teknologi seperti telegraf, fotografi (yang bergerak maupun yang tidak bergerak) serta rekaman suara. Menurut Raymond B. Williams[20] radio dan televisi merupakan system yang dirancang untuk kepentingan transmisi dan penerimaan yang merupakan peroses yang abstrak, yang batasan isinya sangat terbatas bahkan tidak ada sama sekali berbeda dengan teknologi komunikasi yang terdahulu. Pada mulanya TV itu dianggap sebagai barang mainan namun pada akhirnya televisi muncul dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya.

Akibat dari perkembangan teknologi komunikasi massa, televisi akan memberikan pengaruh-pengaruh banyak dalam kehidupan manusia. Pengaruh tersebut bisa dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan pertahanan keamanan Negara.Dengan teknologi televisi yang ada sekarang ini, batas-batas Negara pun tidak lagi merupakan hal yang sulit untuk diterjang, melainkan mudah

[19]Wawan Kuswandi *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal 6.

[20]Raymond B. Williams (1975) dalam bukunya *Wawan Kuswandi Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta. Rineka Cipta. Hal 7.

untuk diterobos. Oleh karena itu, apabila informasi media televisi dari berbagai belahan dunia tidak terkontrol maka akan menimbulkan efek yang cukup besar, misalnya penjajahan Negara dalam hal informasi.[21]

Menurut Skomis[22], televisi memiliki sifat yang istimewa dibandingkan dengan radio, majalah, surat kabar dan media masa lainnya. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat politis seperti yang diungkap diatas, bisa pula informatif, hiburan, dan pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut.TV mampu menciptakan suasana tertentu yaitu pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai tanpa sengaja menyaksikannya. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan, informasi yang disampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti jelas terdengar secara audiovisual. Kelebihan lain dari televisi ialah dengan adanya satelit komunikasi, cakrawala informasi menjadi semakin luas. Peristiwa di satu tempat dapat dilihat ditempat lain melalui televisi dengan pola teknologi baru, yaitu "*Direct Broadcasting Satelit*" (DBS).[23]

Begitupula dengan di Indonesia, televisi pertama kali di perkenalkan pertama kalinya pada tahun 1962, TVRI itu dijadikan sebagai televisi pemerintah karena pada saat itu digunakan sebagai alat pemerintah untuk membangun opini publik dengan menyiarkan kegiatan politik dan sosial pemerintah yang berkuasa

[21] Wawan Kuswandi. Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi.. Jakarta. Rineka Cipta. Hal 7.

[22]Skomis 1965, *Television and Ociety, An Incuest and Agenda* dalam bukunya Wawan Kuswandi Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Media Televisi. Jakarta. Rineka Cipta Hal 8.

[23] . Ibid. Hal 8.

pada saat itu yang merupakan stasiun televisi tanah air yang pertama kemudian disusun oleh RCTI dan stasiun televisi lainnya.[24]

**2. Fungsi Televisi.**

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar dan radio, yaitu untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk.[25]

**3. Karakteristik Televisi.**

a. Audio Visual.

Televisi memiliki kelebihan yakni dapat didengar sekaligus dilihat. (audio visual), dengan televisi khalayak bisa mendengarkan kata-kata, efek suara dan gambar.

b. Berpikir dalam gambar.

Pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kelancaran acara televisi adalah pengarah acara.Bila dia harus membuat naskah acara atau membaca naskah acara dia harus berpikir dalam gambar. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar yaitu:

Pertama visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Dalam proses visualisasi, pengarah acara harus berusaha menunjukkan objek-objek tertentu menjadi gambar yang jelas dan menyajikannya dengan sedemikian rupa, sehingga mengandung suatu makna.

---

[24]Wawan Kuuwandi Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 15-16.

[25] Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, edisi revisi, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014. Hal 137.

Kedua penggambaran (*picturizatiun*), yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinyuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks.

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi lebih kompleks, dalam menayangkan sebuah acara akan melibatkan banyak orang, misalnya untuk menayangkan sebuah acara berita yang dibawakan oleh dua orang pembaca berita saja namun melibatkan kurang lebih 10 orang diantaranya produser, pengarah acara, pengarah teknik, pengarah studio, pemadu gambar, dua atau tiga juru kamera, juru rias, dan lain-lain. Begitu pula dengan penayangan acara sebuah film tentu akan melibatkan lebih banyak orng (*crew*). [26]

4. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan

Kita sudah membahas mengenai karakteristik suatu peristiwa (fakta dan opini) yang layak menjadi berita, yakni fakta dan opini tersebut harus mengandung unsur yang penting dan menarik.Begitu pula dengan pesan lainnya yang bertujuan menghibur. Tetapi pesan yang akan disampaikan melalui televisi, memerlukan pertimbangan lain agar pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak sasaran. Factor-faktor yang perlu diperhatikan adalah:

a. Pemirsa

Dalam setiap bentuk komunikasi, melalui media apa pun komunikator akan menyesuaiakan pesan dengan latar belakang komunikannya. Namun untuk

[26] Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah. Komunikasi Massa Suatu Pengantar, edisi revsi, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014, Hal 138- 139.

komunikasi melalui media elektronik, khususnya televisi, faktor pemirsa perlu mendapatkan perhatian lebih.Dalam hal ini komunikator harus memahami kebiasaan dan minat pemirsa baik yang termasuk kategori anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua; kebiasaan wanita bekerja dengan kebiasaan ibu rumah tangga. Hal ini berkaitan dengan materi pesan dan jam penayangan. Kebiasaan dan minat tiap kategori kelompok pemirsa, biasanya dapat diketahui melalui hasil survey, baik yang dilakukan oleh stasiun televisi yang bersangkutan, maupun yang dilakukan oleh lembaga lain. Jadi, setiap acara yang ditayangkan benar-benar berdasarkan kebutuhan pemirsa, bukan acara yang dijejalkan begitu saja.

b. Waktu

Setelah komunikator mengetahui minat dan kebiasaan tiap kategori pemirsa, langkah selanjutnya yakni menyesuaikan waktu penayangan dengan minat dan kebiasaan pemirsa.

Faktor waktu menjadi bahan pertimbangan , agar setiap acara dapat ditayangkan secara proporsional dan dan dapat diterima oleh khalayak sasaran.

c. Durasi berkaitan dengan waktu

Yakni jumlah menit dalam setiap tayangan acara.Durasi masing-masing acara disesuaikan dengan jenis acara dan tuntutan skrip atau naskah.Yang penting dengan durasi tertentu, tujuan acara tercapai. Suatu acara tidak akan mencapai sasaran karena durasi terlalu singkat atau terlalu lama.

d. Metode penyajian

Telah kita ketahui bahwa fungsi utama televisi menurut khalayak pada umumnya adalah untuk menghibur, selanjutnya untuk informasi.Tetapi tidak berarti funsi mendidik dan membujuk dapat diabaikan. Funsi non hiburan dan non informasi harus tetap ada karena sama pentingnya bagi kebutuhan kdua pihak, komunikator dan komunikan. Masahnya sekarang adalah bagaiman caranya agar fungsi mendidik dan membujuk tetap ada, namun diminati oleh pemirsa. Caranya adalah dengan mengemas pesan sedemikian rupa, menggunakan metode penyajian tertentu dimana pesan non hiburan dapat mengundang unsur hiburan.[27]

## D. Tayangan Pertelevisian di Indonesia

Sebelum kita mulai membahas tentang bagaiman tayangan pertelevisian di Indonesia terlebih dahulu kita ketahui pengertian dari tayangan televisi itu sendiriT.ayangan televisi adalah pertujukan suatu acara yang disiarkan lewat media massa elektronik, yaitu media audio visual yang disebut televisi. Dengan adanya tayangan televisi masyarakat bisa dengan mudah untuk mendapatakan informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dan tidak hanya itu saja berbagai macam hiburan juga ditayangkan.

Namun saat sekarang ini program hiburan lah yang banyak mendominasi dunia pertelevisian di Indonesia, saat ini dunia pertelevisian mengalami persaingan yang sangat ketat, sehingga stasiun pertelevisian berlomba-lomba untuk membuat suatu program yang bisa menarik perhatian masyarakat untuk mendapatkan rating.

[27]Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah. Komunikasi Massa Suatu Pengantar, edisi revsi, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014, Hal 140.

sehingga terkadang mereka tidak memperhatikan dampak atau pengaruh dari tayanagan yang mereka tayangkan.

Media penyiaran saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang sebagai wadah penyaluran sumber informasi dan hiburan. Dalam media penyiaran itu sendiri berisikan berbagai macam genre dan berbagai macam target audiens. Namun saat sekarang ini banyak sekali perubahan dari konten-konten yang disajikan dalam media penyiaran khususnya di bidang pertelevisian, dimana di dalamnya berisikan konten yang kurang mendidik dengan waktu penayangan yang tidak sesuai.Hal ini jelas menjadi masalah bagi banyak pihak dimana salah satunya adalah memberi pengaruh buruk bagi sebagian audiens yang menonton, yang kemudian menimbulkan konflik dalam media penyiaran itu sendiri. Selain itu hal ini juga menimbulkan kekecewaan bagi audiens yang sudah mengerti mana tontonan yang baik dan yang buruk, karena mereka akan berpikir bahwa hal tersebut akan merusak keperibadia generasi muda yang terkontaminasi oleh konten-konten buruk dalam sebuah tayangan.[28]

Di Indonesia media penyiaran khususnya bidang pertelevisian merupakan salah satu sumber informasi dan hiburan favorit bagi masyarakat selain dari dari internet, karena apa yang disajikan di TV memang lebih mudah untuk didapatkan.

TV merupakan media yang mudah untuk dioprasikan serta untuk melihat tayangan yang ada didalamnya hanya membutuhkan listrik dan sambungan antenna, dibandingkan dengan internet yang harus menggunakan kuota dan jaringan internet cepat agar dapat digunakan dengan lancar.

[28]Nazmah Bawazir.dalam http://www-kompasiana-com/emmabawazier/596f48e. di akses pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 8:32 WITA.

Hal ini membuat sebagian orang khususnya bagi masyarakat yang usia 30 tahun keatas yang tidak terlalu paham bagaimana menggunakan PC dan gadget tentunya akan memilih menggunakan TV. Namun walaupun begitu masyarakat dibawah umur seperti anak-anak dan remaja masih tetap menonton tayangan televisi, karena jika kita lihat sekarang ini sudah banyak tayangan yang mengikuti perkembangan zaman.Banyak tayangan TV yang berisikan hal-hal yang kurang baik untuk ditonton, apalagi acara tersebut ditayangkan pada jam-jam audiens mulai meningkat yang berarti anak-anak di bawah umurpun dapat dengan mudah menonton tayangan tersebut.

Menurut Kotler ada 3 tahap strategi merebut pasar penoton yang mana serangkaian langkah-langkahnya berkesinambungan yaitu:

*Segmentasi*: segmentasi penonton pada dasarnya adalah untuk memahami struktur.

*Targeting* : targeting atau target penonton adalah bagaimana memilih, menyeleksi atau menjangkau penonton sasaran.

*Positioning* : yaitu suatu strategi untuk masuk kedalam otak penonton. Biasanya positioning tidak menjadi masalah dan tidak dianggap penting selama tingkat persaingan media penyiaran tidak terlalu tinggi, namun hal itu akan dilakukan apabila persaingan sudah tinggi dan sangat ketat.[29]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada zaman sekarang ini stasiun televisi hanya mementingkan sebuah rating dalam suatu acara yang

[29] Fachrudin, Andi.*Menejemen Pertelevisian Modern*. Yogyakatra: Andi Offset 2016. Hal 49.

mereka buat, apa yang bisa kita pahami dari ke 3 tahapan tersebut dalam media penyiaran pertelevisian adalah:

1. *Segmentasi*, dari segmentasi yang mereka dapatkan akan dibuat suatu acara yang disesuaikan dengan apa yang audiens sukai entah secara tidak langsung hal itu berdampak buruk atau tidak. Walaupun acara yang ditayangkan dikemas dengan cukup menarik tetapi pesan moral yang terdapat didalamnya tidak banyak mencerminkan hal-hal positif.
2. *Targeting* atau target penonton yaitu bagaiman memilih, menyeleksi atau menjangkau penonton sebagai sasaran. Stasiun televisi sebenarnya memang membagi klasifikasi program sesuai dengan umur dan jam tayang, dimana program-program yang berisikan konten berat ditayangkan pada jam-jam dimana mayoritas audiens adalah usia 15 tahun keatas, tetapi pada kenyataannya masih ada acara-acara televisi dengan konten berat yang ditayangkan pada jam-jam yang tidak sepantasnya. sebagai contoh sinetron anak jalanan di RCTI yang ditayangkan pada tahun 2015 lalu, serial TV atau sinetron ini ditayangkan pada jam tinggi akan tingkat audiens yaitu pada waktu malam, sinetron ini sudah banyak dikritik akan konten beratnya yang berisikan hal-hal negatif, ditambah pada awal penayangannya sinetron ini ditayangkan pada waktu dimana audiens mulai meningkat termasuk anak-anak dibawah umur yang ada didalamnya. Beberapa konten negatif yang ada dalam tayangan itu seperti, adanya adegan kekerasan adanya genk-genk negatif, banyaknya adegan berpacaran, banyaknya

adegan saling balas dendam, melawan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.[30]

Tayangan sinetron "Anak Jalanan" mendapatkan teguran tertulis pertama dari KPI pada tanggal 11 Januari 2016 pada adegan seorang laki-laki berkelahi melawan sekelompok genk motor, pengeroyokan sampai pingsan, dan pada tanggal 26 Desember 2015 lalu terdapat adegan seorang remaja pria mencium pipi pasangannya. Dan tidak hanya itu saja, pada tanggal 12 Februari 2016 pada adegan dua orang pria melakukan *freestly* meggunakan motor, selain itu terdapat juga adegan kejar-kejaran antara tiga orang pria menggunakan motor dengan kecepatan tinggi di jalan raya. Hal itu KPI menilai muatan demikian dapat memberikan dampak negatif dan berpotensi ditiru oleh khalayak yang menonton khususnya remaja[31]

Beberapa hal itulah yang membuat serial atau sinetron TV ini mendapatkan banyak kecaman, di mana sinetron ini ditayangkan pada jam-jam tinggi akan*audiens*. Walaupun target utama *audiens* dari acara tersebut adalah masyarakat dengan kisaran umur remaja-dewasa, tetapi tetap saja pada jam tersebut semua lapisan usia banyak yang berada didepan layar kaca televisi. Secara tidak langsung anak-anak dibawah umur 20 tahun bahkan dibawah 15 tahun ikut menyaksikan acara tersebut. Jelas hal ini mengundang banyak kritik karena akan memberikan pengaruh buruk bagi anak-anak yang menonton. Tidak cukup dengan adanya sinetron Anak Jalanan, saat ini muncul kembali dengan

[30]Doni Jaelani dalam https://www.duniaku.net/2017/01/29/anak-jalanan-tayang-malasiya/. Di akses pada tangaal 19 juli 2019 pukul 9: 15 wita.

[31]Lembaga Komisi Penyiaran Indonesia dalam.http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/33153-teguran-tertulis-acara-anak-jalanan. di akses pada tanggal 19 2019 pukul 11:11 wita.

jenis serial yang sama dengan konten yang tidak jauh berbeda pula dengan judul yang berbeda yaitu sinetron "Anak Langit".

Selain serial atau sinetron tersebut ada pula acara televisi dengan jenis *Talk Show* yang di dalamnya berisikan obrolan-obrolan berat yang tidak sepantasnya disiarkan dalam sebuah televisi.Acara ini disiarkan dengan judul "Pesbukers" yang ditayangkan pada sore hari ANTV. Dimana dalam penayangannya seringkali memperlihatkan adegan *bullying* dan mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak seharusnya dikatakan, acara ini mendapat teguran tertulis dari KPI 13 Maret 2019 pada program siaran yang menampilkan muatan seorang wanita yang menggoyangkan bagian dadanya sambil menawarkan kopi yang dikerumuni oleh beberapa pria.[32]Ini adalah salah satu konten negatif yang ditayangkan oleh program pesbukers.

Tayangan-tayangan televisi yang tersebut di atas sudah banyak mendapatkan teguran dari KPI yang kemudian ditindak lanjuti dengan mengganti jam tayang, tetapi tetap saja jika penonton sudah terlanjur mengikuti dan menyukai sebuah tayangan maka biasanya jam berapapun acara tersebut ditayangkan akan tetap ditonton.

3. *Positioning*, hal ini juga dapat diartikan sebagai mempengaruhi *audiens* dimana dalam menciptakan suatu acara, suatu stasiun televisi harus pandai-pandai menciptakan cerita yang akan disukai oleh audiens, karena stasiun televisi sekarang ini hanya mementingkan rating maka konten-konten di dalam suatu

[32]Lembaga Komisi Penyiaran Indonesia.http://www.kpi.go.id/imdex.php/edaran-dan-sanksi/35027-teguran-tertulis-untuk-program-pesbukers. di akses pada tanggal 19 juli 2019 pukul 9:52 wita.

acara tidak terlalu diperhatikan, yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat mengemas acara tersebut agar disukai oleh banyak khalayak.

Hal inilah yang menjadikan dunia penyiaran di Indonesia saat ini menjadi semakin buruk, munculnya tayangan-tayangan dengan konten berat yang ditayangkan pada jam-jam tinggi audiens dengan target penonton semua umur memang membuat acara tersebut ditonton oleh banyak orang.tetapi karena hal inilah yang pada akhirnya memberikan dampak buruk bagi audiens itu sendiri khususnya audiens dengan umur di bawah 15 tahun. Mengingat dengan adanya acara serial televisi seperti tayangan sinetron Anak Jalanan, Anak Langit, Pesbukers, dan sebagainya yang sangat digemari oleh banyak khalayak membuat stasiun televisi terus-menerus membuat acara yang serupa, tidak peduli lagi baik atau tidaknya tontonan tersebut bagi sebagian audiens. Mereka merasa acara terdahulu sangat digemari yang secara tidak langsung hal itu mempengaruhi otak audiens untuk selalu menyukai acara-acara yang sama.

Dari semua tayangan dengan konten berat tersebut pada akhirnya menimbulkan dampak buruk bagi audiens yang menonton khususnya untuk audiens di bawah umur 15 tahun. Contohnya pada saat sinetron Anak Jalanan, Anak Langit dan sinetron sejenis lainnya ditayangkan hal ini secara tidak langsung mempengaruhi otak anak untuk mengidolakan sang pemeran dan menirukan adegan-adegan yang diperankan. Kalau saja konten di dalamnya berisikan hal-hal positif mungkin tidak akan menjadi sebuah masalah, namun yang disayangkan adalah konten di dalamnya berisikan mengenai hal-hal negatif dan permasalahan orang dewasa seperti, adegan berpacaran, adegan tawuran,

adegan balapan motor, berkata kasar, memaki-maki dan menghina, dan lain-lain yang mengakibatkan anak dibawah umur pada saat sekarang ini menirukan semua hal tersebut.

Dari tayangan-tayangan tersebut ada remaja yang hanya sekedar menyaksikan namun tidak terpengaruh mengikutinya.Dan ada juga remaja yang memang gemar menyaksikan dan terpengaruh untuk mengikutinya hal tersebut guna untuk mencari sensasi di lingkungan pergaulan. Remaja inilah yang paling rawan yang melakukan berbagai pelanggaran, karena mereka mudah terpengaruh dan ingin mencari sensasi di lingkungan pergaulan agar dapat disebut sebagai remaja yang gaul. Terhadap remaja yang mudah terpengaruh oleh adegan-adegan tersebut, mengakibatkan mereka selalu berbuat iseng dalam bergaul atau dalam bentuk kenakalan. Apalagi jika mereka bergaul dengan teman yang nakal maka akan semakin mudah pula mereka terpengaruh. Banyak terdapat kasus anak dibawah umur yang menirukan adegan-adegan di dalam sinetron tersebut, hingga sempat menjadi viral dan membuat sebagian masyarakat dewasa menyayangkan hal tersebut.

Dari apa yang telah kita lihat, kita ketahui, dan apa yang sudah dijelaskan diatas tentang media penyiaran televisi di Indonesia saat ini bisa kita simpulkan bahwa dunia pertelevisian di Indonesia sekarang ini mengalami penurunan kualitas, pasalnya stasiun TV banyak didominasi oleh tayangan-tayangan yang merusak moral.media penyiaran televisi di Indonesia saat ini memang miris, walaupun memang masih ada acara-acara yang berisikan hal-hal

positif, tetapi entah mengapa acara-acara seperti yang telah disebutkan diatas banyak digemari oleh khalayak dan mendapatkan rating tinggi.

## E. Pengertian*Gatekeeper*

*Gatekeeper* dalam komunikasi massa memiliki peranan yang sangat penting karena ia bertanggung jawab terhadap pesan-pesan yang akan dipublikasikan kepada khalayak. Istilah *gate* yang berarti pintu gerbang dan keeper berarti penjaga, dalam proses media massa berarti orang-orang yang berhak untuk tidak membuka pintu gerbang informasi bagi khalayak. Dengan kata lain merekalah yang menyeleksi pesan apa saja yang layak dan tidak layak untuk disebarluaskan.

Kurt Lewin adalah orang pertamakali memperkenalkan teori *gatekeeper* pada tahun 1947. Proses *gatekeeping* dimulai pada saat pengumpulan informasi, sehingga wartawan termasuk salah satu *gatekeeper* karena apabila sorang wartawan tidak meliput dan menyerahkan ke dapur media massa maka pihak redaksi tidak memperoleh berita. Seorang *gatekeeper* adalah orang yang memilih, mengubah, menolak pesan dapat mempengaruhi aliran informasi atau sekelompok orang.*Gatekeeper* dalam media massa terdiri dari penerbit majalah, editor surat kabar, manager stasiun radio siaran, produser berita televisi, produser film. Dan lain-lain. .[33]

Menurut John R. Bittner (1996) istilah *gatekeeper* adalah individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (massa). Jika diperluas maknanya yang disebut dengan

[33] Nawiroh Vera, *Komunikasi massa*, Bogor: Chalia Indonesia, 2016. Hal 30-31.

*gatekeeper*adalah orang yang berperan penting dalam media massa, seperti surat kabar, majalah, televise, radio, internet, *video tape*, *compact disk*, dan buku.[34]

Variabel-variabel yang menentukan keputusan *gatekeeper* menurut Bittner yaitu:

1. Ekonomi: Media hanya membuat acara atau memuat berita sesuai dengan keinginan konsumen agar tidak gulung tikar.
2. Pembatasan legal: Undang-Undang yang mengatur suatu penyiaran atau penerbitan. Seperti Kode Etik Jurnalistik, Kode Etik Periklanan, dan lain-lain.
3. Batas waktu atau *deadline*: Berhubungan dengan aktualitas berita. Karena sesuai dengan ciri dari komunikasi massa maka informasi yang sudah kadaluarsa tentu tidak menarik lagi untuk disebarluaskan.
4. Etka: Berhubungan dengan moral dan etika.
5. Kompetisi: Persaingan dengan media lain dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan berita mana yang layak untuk dimuat.
6. Nilai berita: Insentias suatu berita dibandingkan dengan berita-berita lain yang tersedia.
7. Reaksi terhadap *feedback*: Apakah informasi yang disampaikan kepada khalayak nantinya akan menimbulkan gejolak atau menyinggung sekelompok orang atau golongan tertentu.[35]

Semua saluran media massa memiliki sejumlah *gatekeeper*, mereka memainkan peran dalam beberapa fungsi. Mereka dapat menghapus pesan atau bahkan mereka juga bisa memodifikasi dan menambah pesan yang akan disebarkan.

[34]Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, cetakan ke 6. Jakarta: RajaGrafindo Persada 2014. Hal 119

[35]Nawiroh Vera, *Komunikasi massa*, Bogor: Chalia Indonesia, 2016. Hal 32..

Mereka juga bisa menghentikan sebuah informasi dan tidak membuka pintu gerbang (gate) bagi keluarnya informasi yang lain.

Begitu pentingnya keberadaan *gatekeeper* sehingga menjadi ciri dalam komunikasi massa karena seperti yang kita ketahui, bahan-bahan, peristiwa atau data yang menjadi bahan mentah pesan yang akan disiarkan oleh media massa. Di sinilah perlu ada pemilihan, pemilihan dan penyesuaian dengan media yang bersangkutan.Misalnya, media televisi sangat berkepentingan untuk melihat gerak isyarat dari para kandidat calon presiden ketika melakukan kampanye. Sedangkan pihak media cetak hanya bisa menceritakanya, atau didukung oleh foto, akan tetapi tidak semua bisa diambil. Media cetak perlu memilih mana gerak yang paling menarik. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi pesan-pesan yang disebarkan.

Fungsi dari *gatekeeper* yaitu:

1. Memilih atau menyeleksi informasi untuk disiarkan.
2. Untuk membatasi informasi dengan mengeditnya sebelum disebarkan.
3. Untuk memperluas kuantitas informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain.
4. Untuk menginterpretasikan informasi menurut John R. Bittner (1996).

Ray Eldon Hiebert dkk (1985) coba menguraikan perbedaan antara komunikator dengan*gatekeeper*dalam media massa yakni: sesorang yang menciptakan atau membuat sesuatu disebut komunikator, sedangkan seseorang yang mengevaluasi ciptaan orang lain disebut*gatekeeper*. Jadi, individu yang sama bisa jadi memiliki fungsi komunikator maupun *gatekeeper*dalam waktu yang sama.

*Gatekeeper* mempunyai efek potensial dalam proses komunikasi massa, khususnya jika media yang seharusnya milik masyarakat itu dikontrol dan dikendalikan oleh kekuatan elit minoritas" itu adalah pemilik modal. Pemilik modal berharaf apa yang disiarkan sesuai dengan kebijakannya. [36]

## F. Teori-Teori Komunikasi Massa

### 1. Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)

George Gerbner adalah orang pertama kali memperkenalkan teori kultivasi (*cultivation Theory*). Sebuah teori dalam konteks keterkaitannya dengan media massa (televisi) dengan penanaman terhadap suatu nilai yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku khalayak. Awalnya George Gerbner melakukan penelitian tentang ''Indikator Budaya'' di pertengahan tahun 60-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi. Dia ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang di bayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi. Penelitian kultivasi yang dilakukannya lebih menekankan pada ''dampak''.

Menurut teori kultivasi, televisi merupakan media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Persepsi yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat di tentukan oleh televisi. Artinya melalui kontak mata penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaannya.

Sehingga televisi dari waktu ke waktu, secara halus memupuk persepsi pemirsa tentang kehidupan realitas.Salah satu asumsi teori kultivasi adalah semakin

[36]Nurudin *Pengantar Komunikasi Massa*.2014, Opcit.Hal 125.

banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat kecendrungan orang tersebut menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial.[37]

Penelitian dampak televisi yang dilakukan oleh Gerbner dengan menggunakan metode survey analisis, dimana yang dijadikan sebagai populasi dan sampel adalah penonton peria dan wanita yang dibedakan berdasarkan usia, yaitu dewasa, remaja, dan anak-anak. Sehingga diperolehlah data bahwa rata-rata orang menonton televisi di Amerika Serikat 7 jam adalah sehari. Maka muncullah istilah *heavy viewers* (pecandu berat televisi) dan *light viewers* atau penonton biasa. Para pecandu berat televisi akan beranggapan bahwa apa yang terjadi di televisi itulah dunia yang sebenarnya. Misalnya, menganggap perilaku kekerasan yang terjadi di masyarakat, para pecandu berat televisi akan mengatakan bahwa yang menyebabkan munculnya kekerasan karena masalah sosial (karena TV yang sering ia tonton sering menyuguhkan berita dan kejadian dengan motif kekerasan). Padahal belum tentu benar bisa jadi itu disebabkan karena faktor *cultural shok* dari taradisional ke modern.[38]

Teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, akan tetapi dunia itu sendiri. Gerbner juga berpendapat bahwa gambaran adegan kekerasan di TV merupakan simbolik tentang hukum dan aturan. Dengan kata lain, perilaku kekerasan yang terlihat di televisi merupakan refleksi kejadian di sekitar kita. Jika adegan kekerasan itu merefleksikan aturan hukum yang tidak bisa mengatasi situasi seperti yang

[37]Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. Hal 167-168.
[38]Nawiroh Vera, *Komunikasi massa*, Bogor: Chalia Indonesia, 2016. Hal 148-149.

digambarkan dalam adegan televisi, maka bisa jadi yang terjadi sebenarnya juga seperti itu.

**2. Teori Ekologi Media**

Hasil pemikiran dari MchLuhan seorang teoritikus tentang "Determinisme Teknologi", yang mana sebagian ilmuan menganggap bahwa istilah tersebut dianggap berlebihan dan menganggap khalayak sebagai pihak yang pasif dan terpisah..namun, faktanya dalam teori MchLuhan bahwa khalayak memiliki kemampuan untuk menjadi aktif.[39]Menurut MchLuhan media elektronik telah mengubah masyarakat secara radikal.Masyarakat yang bergantung pada teknologi yang menggunakan media dan bahwa ketertiban sosial suatu masyarakat didasarkan pada kemampuannya untuk menghadapi teknologi tersebut. Media pada hakikatnya benar-benar telah mempengaruhi cara berpikir, merasakan, dan bertingkah laku manusia itu sendiri. Saat ini kita berada pada era revolusi yaitu revolusi masyarakat menjadi massa.

Teori ini memusatkan pada banyak jenis media dan memandang media sebagai sebuah lingkungan. Menurut Lance Strate, ekologi media adalah kajian mengenali lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, mode (cara penyampaian), informasi, dan kode komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia.[40]

[39] Muchluhan dalam buku Nawiroh Vera, *Komunikasi massa*, Bogor: Chalia Indonesia, 2016. Hal 150.

[40] Ibid. Hal 151.

Artinya teori ekologi media berpusat pada perinsip-perinsip bahwa masyarakat tidak dapat melarikan diri dari pengaruh teknologi dan bahwa teknologi akan tetap menjadi pusat bagi semua bidang profesi dan kehidupan.[41]

Asumsi teori ekologi media yaitu sebagai berikut:[42]

1. Media melingkupi setiap tindakan yang ada di masyarakat.

   Kita tidak dapat melarikan diri dari media massa. Bahkan MchLuhan menyebut angka.permainan, dan uang sebagai mediasi. Media-media ini mentransformasi masyarakat melalui permainan yang dimainkan, radio yang didengarkan, atau TV yang ditonton.Pada saat yang bersamaan, media bergantung pada masyarakat untuk pertukaran dan revolusi.

2. Media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman kita.

   Kita secara langsung dipengaruhi oleh media.Media cukup kuat dalam pandangan kita mengenai dunia.Kita tanpa sadar termanipulasi oleh TV. Sikap dan pengalaman kita secara langsung dipengaruhi oleh apa yang kita tonton di TV, dan system kepercayaan kita dapat dipengaruhi secara negatif oleh TV. MchLuhan mempersepsikan TV sebagai hal yang memegang peranan penting dalam pengikisan nilai-nilai keluarga.

3. Media menyatukan seluruh dunia.

   Media menghubungkan dunia.MchLuhan menggunakan istilah desa global (*global village*) untuk mendekripsikan bagaiaman media mengikat dunia menjadi sebuah system politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang besar. Media tidak lagi dapat hidup dalam isolasi, melainkan akan selalu terhubung oleh

[41]Nawiroh Vera, *Komunikasi massa*, Bogor: Chalia Indonesia, 2016. Hal 150-151
[42] Ibid. Hal 151.

media elektronik yang bersifat instan dan berkesinambungan. Media elektronik memiliki kemampuan untuk menjembatani budaya-budaya yang tidak akan pernah berkomunikasi sebelum adanya koneksi ini.

## G. Perilaku Sosial

### 1. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia "Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[43]

Perilaku sosial merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun saudara-saudaranya. Di dalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupan yang membentuk keperibadian dan membantu perkembangannya menjadi manusia sebagaimana adanya. Menurut Johnson, Eisenberg perilaku sosial adalah tingkah laku sesorang yang bermaksud mengubah keadaan fisik atau psikis dengan sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara materil ataupun psikologis. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perilaku sosial lebih menitik beratkan pada perbuatan seseorang yang dimaksudkan untuk membantu orang lain melalui kemampuannya dalam menunjukkan empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang.[44]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku sosial atau perilaku prososial adalah kegiatan yang berhubungan dengan

[43]*Kamus Besar Bahasa Inndonesia*, http://kbbi.web.id/perilaku. html 21 Desember 2018. Pukul 19:52.

[44]Ahmad Susanto, *Bimbingan &Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group 2015. Hal 155.

orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku, serta mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.[45] Karena perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

**2. Analisis Teori *Behavioral* dan *Cognitive.***

Teori behavioral dan kognitif yang berasal dari psikologi dan ilmu-ilmu behavioralis lainnya, lebih memusatkan pengamatannya pada diri manusia secara individual. Salah satu konsep pemikiranny yang terkenal adalah model "S-R (*Stimulus-Response*) yang menggambarkan proses informasi antara 'stimulus (rangsangan) dengan 'respon (tanggapan).[46]

Teori S-O-R (*Stimulus-Organisme-Respon*) yang berasal dari aliran kognitif memandang bahwa perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun demikian dari dalam individu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Seorang individu adalah manusia yang aktif yang ikut berperan dalam menentukan perilaku sebagai tanggapan terhadap respon, ia memiliki motif, sikap, pengalaman, keperibadian, intelegensi yang menentukan jenis respon apa saja yang akan muncul. Oleh karena itu jenis stimulus yang sama belum tentu direspon sama oleh individu yang berbeda.[47]

Menurut Skiner, seperti yang dikutip oleh Soekidjo Notoadmojo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap

[45]Ibid, Hal. 156.

[46] M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat.* Edisi 1, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group 2006. Hal 253.

[47]Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritik dan Perspektif Islam*. Cetakan ke 1, Yogyakarta: Buku Litera 2015. Hal 43.

stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organism, kemudian organism tersebut merespon, maka teori Skiner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus- Organisme- Respons.

Brigham (Dayakasini & Hudaniah) menyatakan bahwa perilaku sosial atau prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerja sama, menolong, menyelamatkan, dan lain-lain merupakan bentuk-bentuk perilaku sosial atau prososial. Menurut Staub ada 3 indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu:

a. Berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
b. Dilahirkan dengan sukarela.
c. Menghasilkan kebaikan[48]

Perilaku sosial sesorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan sabar, tekun dan selalu mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Sedangkan di pihak lain ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabar dan hanya mencari keuntungan sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi dasarnya adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sehingga terjadilah intraksi sosial. Dalam intraksi sosial antara manusia dapat merealisasikan kehidupan secara individual.Hal ini di karenakan jika tidak ada timbale balik dari intraksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan

[48]Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Sosial*, cetakan 1, Bandung: Pustaka Setia 2015. Hal 273.

potendi-potensinya sebagai individu yang utuh sebagai hasil intraksi sosial.Potensi-potensi tersebut dapat diketahui melalui prilaku kesehariannya, karena pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkan adalah prilaku sosial.Pembentukan perilaku sosial sesorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.[49]

**3. Faktor Pembentuk Perilaku Sosial**

Menurut Baron dan Birney bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial yaitu:

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, maka kemungkinan dia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang yang yang memiliki karakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika dia bergaul dengan orang-orang yang berkarakter sombong maka ia juga akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

b. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial sesorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya.

c. Faktor Lingkungan

[49] Rusli, Manusia Seabagai Makhluk Sosial, Jakarta: Erlangga 2005.

Lingkungan alam juga dapat mempengaruhi perilaku sosial sesorang.Misalnya sesorang yang berasal dari daerah pantai atau pengunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.[50]

d. Tatar Budaya Sebagai Tempat Perilaku dan Pemikiran Sosial itu Terjadi

Misalnya sesorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang.

**4. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial**

Bentuk dan jenis perilaku sosial sesorang dapat di tujukan oleh sikap sosialnya.Sikap adalah suatu reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh kegiatan yan sama dan dilakukan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial.

Perilaku sosial dapat di lihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar peribadi, yaitu:

a. Kecendrungan Perilaku Peran

1) Sifat Pemberani dan Pengecut secara Sosial

[50]Pratiwi dalam http://www.google.com/amp/s/sekarangengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-soaial.diakses pada tanggal 22 Januari 2020 Pukul 15:59.

Orang yang mempunyai sifat pemberani secara sosial biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu, dan juga tidak segan dalam melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma atau aturan di masyarakat mengedepankan kepentingannya sendi. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku dan keadaan sebaliknya.

2) Sifat berkuasa dan sifat patu

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya di tunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka member perintah dan memimpin lansung.Begitu juga sebaliknya sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang kurang tegas dalam bertindak, tidak suka member perintah dan tidak berorientasi pada kekuatan dan kekerasan.

3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memeberi masukan dan saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan juga biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka member saran atau masukan.

4) Sifat Mandiri dan Tergantung

Orang yang memilii sifat mandiri biasanya segala sesuatu dilakukan ileh dirinya sendiri, seperti membuaat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain dan secara emosional stabil. Sedangkan orang yang memiliki sifat ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus mendapatkan saran dan dukungan dari orang lain dan keadaan emosionalnya labil.[51]

b. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

1) Dapat diterima atau di tolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bepergian, sedangkan orang yang tidak suka bergaul memiliki sifat dan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat ramah dan tidak ramah

[51]Pratiwi, dalam http://www.google.com/amp/s/sekarangengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-soaial.diakses pada tanggal 22 Januari Pukul 15:59.

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi.Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4) Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati suka membela orang yang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menujukkan sifat dan perilaku sebaliknya.[52]

## H. Remaja.

1. Definisi Remaja.

Masa remaja merupakan salah satu tahapan dari perkembangan manusia. Definisi remaja akan cenderung bervariasi dari satu budaya ke budaya lainnya. Namun dalam buku ini, menganggap remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa.Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan.[53]

Kata remaja sering juga disebut dengan istilah *adolesesnce* yang maknanya lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.Masa remaja juga bisa dikatakan tidak memiliki tempat yang jelas karena masa ini tidak lagi menempati masa kanak-kanak tetapi juga belum menempati posisi dewasa atau

[52]Pratiwi dalam .http://www.google.com/amp/s/sekarangengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-soaial. diakses pada tanggal 22 Januari Pukul 15:59.

[53]Kathryn Geldard dan David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Diterjemahkan oleh Eka Adinugraha), edisi ke3, cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011. Hal 5.

tua.Dengan masa peralihan dari anak ke masa dewasa maka terjadilah perubahan mental maupun fisiknya. Batasan remaja secara umum menurut para ahli yaitu dari umur 12-21 tahun, dengan rentang waktu dibagi menjadi 3 tahapan yaikni:

a. Remaja awal dari umur 12-15 tahun.
b. Remaja pertengahan dari umur 16-18 tahun.
c. Remaja akhir dari umur 19-21 tahun.

Perubahan fisik dan pisikis pada masa remaja akan berpengaruh kepada kepercayaan diri mereka, hal tersebut akan berimbas pada seberapa besar mereka menghargai diri mereka.[54]

Adapun batasan usia remaja yang lain yaitu:

a. Menurut WHO batas usia remaja adalah 10-19 tahun,
b. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI no 25 tahun 2014 batas usia remaja adalah 10-18 tahun.
c. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) batas usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.[55]
d. Sedangkan menurut Undang-Undang (UU) pasal 330 kitab Undang-Undang Perdata (KUH Perdata) dan pasal 47 ayat (1) UU Nomor 1 Tahun 1974 batas usia remaja adalah 18-21 tahun dan belum menikah.[56]

Teman sebaya menjadi faktor penentu dalam menghargai diri mereka, kesalahan dalam mengembangkan kepercayaan diri dan penghargaan diri dapat

[54]Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritik dan Perspektif Islam*.Hal 75.

[55]http://www.google.com/search?q=batas+umur+remaja+menurut+who&oq=crhome.69i57i0l3. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020. Pukul 22:34.

[56]Sudono, *Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Agama Blitar 1A* dalam www.pa-blitar.go.id/informasi-pengadilan/160-untuk-kepentingan-apa-batasan-usia-dewasa-itu.html.Diakses pada tanggal 30 Januari 2020. Pukul 23:10.

mengakibatkan timbulnya penyakit yang disebut perilaku narsis.*Nacissistic Personality Disorder* (NPD) adalah sebuah perilaku yang mana sesorang bangga terhadap dirinya sendiri dan mengharapkan perhatian serta kekaguman dari orang lain. Kondisi seperti ini banyak dikenal dengan nama narsisme.[57]

Secara garis besar, masa remaja dapat dibagi menjadi empat periode yaitu:

a. Periode Praremaja

Pada periode ini gejala-gejala yang terjadi hampir sama antara remaja peria dan wanita. Perubahan fisik belum tampak jelas namun pada remaja putri biasanya terjadi penambahan berat badan secara cepat dan mereka merasakan dirinya gemuk.Gerakan-gerakan mereka mulai kaku, perubahan ini disertai dengan kepekaan terhadap rangasangan dari luar dan respon mereka biasanya berlebihan sehingga mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.

b. Periode Remaja Awal

Pada periode ini perkembangan fisik yang semakin tampak yaitu perubahan pada fungsi alat kelamin, oleh karena itu remaja seringkali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu.Akibatnya mereka cenderung menyendiri sehingga merasa terasing, kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau mempedulikannya.Sulit untuk mengontrol dirinya sendiri dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya.Perilaku seperti ini sesungguhnya terjadi karena adanya kecemasan

[57]Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritik dan Perspektif Islam*. Opcit Hal 75.

terhadap dirinya sendiri sehingga muncul dalam reaksi kadang-kadang tidak wajar.

c. Periode Remaja Tengah

Pada priode ini tanggung jawab hidup yang harus ditingkatkan oleh remaja, yaitu mampu memikul sendiri juga menjadi masalah tersendiri bagi ereka.Karena tuntutan peningkatan tanggung jawab tidak datang dari orang tua, atau anggota keluarganya namun juga dari masyarakat sekitarnya.Tidak jarang masyarakat juga menjadi masalah bagi remaja. Melihat fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat yang seringkali juga menunjukkan adanya kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui, tidak jarang remaja mulai meragukan tantang apa yang disebut baik atau buruk, akibatnya remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri, apalagi jiga orang tua atau orang dewasa di sekitarnya memaksanya untu mematuhi aturan-aturan tanpa adanya alasan yang masuk akal menurut mereka.

d. Periode Remaja Akhir

Pada periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa.Oleh karena itu orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercyaan kepada mereka.Intraksi dengan orang tua juga menjadi lebih bagus dan lancar karena mereka sudah memiliki kebebasan penuh serta emosinya pun mulai stabil.Pilihan arah hidup sudah semakin jelas dan mulai mampu mengambil keputusan tentang arah hidupnya dengan bijaksana meskipun belum

bisa secara penuh.Mereka juga mulai memilih cara-cara hidup yang dapat dipertanggung jawabkan terhadap dirinya sendiri, orang tua dan masyarakat.[58]

**2. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja**

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock adalah:

a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
d. Mencapai kemandirian emosional.
e. Mencapai kemandirian ekonomi.
f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
g. Memahami dan mengintenalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini sangat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase oprasional formal. Kematangan pencapaian

[58] Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, cetakan ke-9, Jakarta: Bumi Aksara 2014. Hal 68-69.

fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tuga perkembangan, deperlukan kemampuan kreatif remaja, kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.[59]

**3. Ciri-ciri perkembangan fisik pada remaja**

a. Ciri-ciri seks primer

1) Ciri-ciri seks primer pada remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis. Testis adalah kelenjar kelamin jantan pada manusia (pria), testis merupakan organ yang sangat penting pada sistem reproduksi pria, setelah testis mulai tumbuh, kemudian penis mulai bertambah panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostat semakin membesar. Matangnya organ-organ seks tersebut memungkinkan remaja pria mengalami "mimpi basah" (mimpi berhubungan seksual).

2) Ciri-ciri seks primer pada wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (induk telur) secara cepat. *Ovarium* menghasilkan *ova* (telur) dan mengeluarkan hormon-hormon yang diperlukan untuk kehamilan, menstruasi dan perkembangan seks sekunder. Pada masa inilah remaja wanita mengalami "*menarche*" (menstruasi pertama). Peristiwa *menarche* ini diikuti oleh menstruasi yang terjadi dalam interval yang tidak beraturan, pada menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung, dan kadang-kadang kejang, serta merasa lelah, defresi dan mudah tersinggung.

[59] Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, cetakan ke-9, Jakarta: Bumi Aksara 2014. Hal 10.

b. Ciri-ciri seks sekunder

3) Ciri-ciri seks sekunder pada wanita

a) Tumbuhnya rambut pubik atau bulu di sekitar kemaluan dan ketiak.

b) Payudaranya bertambah besar.

c) Bertambah besarnya pinggul.

4) Ciri-ciri seks sekunder pada pria.

a) Tumbuhnya bulu di sekita kemaluan dan ketiak.

b) Terjadinya perubahan suara.

c) Tumbuhnya bulu kumis dan jenggot.

d) Tumbuhnya gondok laki (jakun).[60]

[60] Syamsu Yusuf LN. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Cetakan ke-17, Bandung: Remaja RosdaKarya 2016. Hal 194.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang di lakukan dengan cara masuk akal yang bisa di jangkau oleh nalar manusia. Empiris yaitu cara-cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh panca indera manusia sistematis yaitu proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu dan logis.[61]

## 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah merupakan cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang meneliti ada atau tidaknya pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan menggunakan pendekatan statistik, sedangkan rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasi.

Korelasi adalah menghubungkan 2 variabel, yaitu variabel X (Tayangan Televisi) dan variabel Y (Perilaku sosial remaja).Dimana X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat.[62]

---

[61] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan ke-1, Bandung: Alfabeta, 2013. Hal. 19.

[62] I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015, hal, 83.

Peneliti hanya mencari pengaruh antara variabel X yaitu tayangan televisi dengan variabel Y yaitu periaku sosial remaja, serta berapa prosentase pengaruh dari tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud meneliti pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja. Dengan kata lain apakah tayangan televisi berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja dan berapa prosentasenya. Penelitian ini mengarah pada studi korelasi yang sejajar dengan tehnik angket.Penelitian ini meliputi 2 variabel, yaitu tayangan televisi (X) dan perilaku sosial remaja (Y).Asumsi dasar dari penelitian ini adalah variabel X tayangan televisi berpengaruh tarhadap variabel Y perilaku sosial remaja.

**3.2 Lokasi dan waktu penelitian.**

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

**a. Tahapan penulisan skripsi tahun 2019/2020**

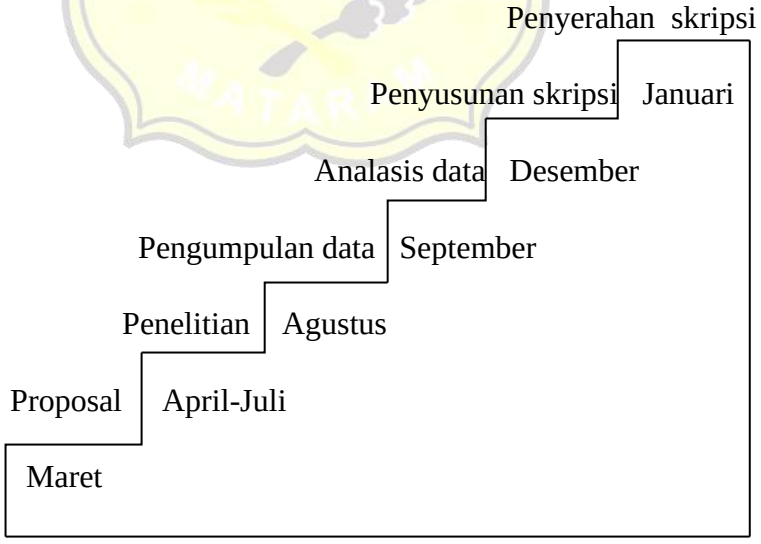

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[63]Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua remaja yang ada di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, dan menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pembina remaja yang ada di Dusun Lendang Berora jumlah remaja adalah 101 0rang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.Dengan demikian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari remaja yang ada di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Oleh karena itu mengingat seluruh remaja yang ada di Dusun tersebut memiliki peluang yang sama, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kaedah sampling Klaster (*Cluster randowm Sampling*)yaitu menyeleksi atau mengelompokkan populasi atau sampel ke dalam beberapa kelompok. Sedangkan teknik pengumpulan jumlah menggunakan rumus dari Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

n =Jumlah Sampel
N =Jumlah Populasi
$d^2$= Presisi yang ditetapkan 10%[64]
Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

[63]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017. hal, 117.

[64]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi ke-1, 2006, Hal 158.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{101}{101.(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{101}{2.01}$$

$$n = 50,24$$

Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 50 responden.

### 3.3 Instrument Penelitian

Instrument penelitian bertujuan untuk mengukur suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial yang diamati.Secara spesifik semua fenomena ini di sebut variabel penelitian.Jumlah instrument yang digunakan tergantung pada variabel yang di teliti.Peneliti menggunakan dua variabel. Hal ini perlu dikemukakan instrument apa saja yang di gunakan untuk penelitian, skala pengukuran yang ada pada setiap jenis instrument, prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.[65] Sehubungan dengan itu, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu set kuesioner atau lembar angket yang diberikan kepada responden dengan menggunakan *Google Form*yaitu pembagian Link kuesioner melalui Whatsapp.

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih akan memiliki validitas tinggi, begitupula sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitias yang rendah.

[65]*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. opcit, Hal 390.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari suatu variabel yang di teliti secara cepat. Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrument (misalnya kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas, sah atau tidaknya suatu kuesioner peneliti menggunakan korelasi *bevariate pearson*dengan bantuan SPSS. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid apabila r-hitung > dari r-tabel pada nilai signifikansi 5% (0,05) sedangkan apabila r-hitung < dati r-tabel maka variable tersebut tidak valid[66]

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument yang reliabel artinya suatu instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan mengkasilkan data yang sama. Yaitu diman suatu alat ukur tersebut mampu menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan.Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skla yang digunakan dalam penelitian. Instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika memiliki koofisien reliabilitas 0,6 atau lebih dengan menggunakan bantuan SPSS.[67]

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

[66]Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.*Cetakan ke: 15, Jakarta: Rineka Cipta 2013. Hal 211.

[67]I'anatut Thoifah, *Statistik Pendidikan Dan Metode penelitian Kuantitaif.*Hal 114.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang di gunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuestioner yaitu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.[68]Pernyataan dalam kuestioner masing-masing variabel dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[69]

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan skala hal ini responden menentukan tingkat pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu jawaban dari pilihan yang sudah tersedia. Peneliti menentukan skor dari tiap jawaban yang diberikan, misalnya dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat skala dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan format jawaban sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju dengan skor 4.
2. Jawaban setuju dengan skor 3.
3. Jawaban tidak setuju dengan skor 2.
4. Jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1.

b. Observasi

[68]Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 16, Bandung: Alfabeta 2013. Hal 199.

[69]Ibid, Hal 134.

Observasi adalah merupakan suatu teknik pengamatan langsung, Sutrisno Hadi "mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.Teknik ini di gunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[70]

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.Data berupa agenda kerja, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan peneliti.Data dokumentasi ini di peroleh langsung dari Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Petugas yang terlibat dalam pengumpulan data adalah: untuk mengisi quesioner yang menjadi responden adalah remaja yang ada di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data terbagi menjadi dua yaitu kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (infrensial). Kegiatan mendeskripsikan data guna memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga lebih mudah di mengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang di lakukan. Kegiatan mendeskripsikan data di lakukan dengan pengukuran statistik deskriptif.

[70]Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 16, Bandung: Alfabeta 2013. Hal 203.

**1. Analisis deskriptif**

Teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[71]

**2. Analisis Korelasi**

Setelah data-data terkumpul maka langkah yang di lakukan yaitu menganalisis data yang di peroleh dengan menggunakan analisa statistik yaitu dengan menggunakan rumus analisa Korelasi *Produck Moment*.Yakni rumus statistik ini di gunakan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan dan menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel independen (terikat) dengan variabel dependen (bebas). Rumusnya sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum y^2 - \sum Y)^2\}}}$$

rxy= Koefisien Korelasi Product Moment.
XY= jumlah Hasil deviasi/perkalian X dan Y
X= Jumlah Skor X
Y= Jumlah Skor Y
$X^2$=Jumlah pengkuadratan Sekor X
$Y^2$=Jumlah Pengkuadratan Sekor Y
n= jumlah Sampel[72]

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan dalam berikut ini:

**Tabel 3.1**

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-4, Bandung: Alfabeta, 2008, hal, 147.

[72]Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan ke-1, Bandung: Alfabeta, 2013. Hal. 113.

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh |
|---|---|
| 0,00 – 0 199 | Sangat Rendah |
| 0 20 -0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 0,1000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiono

**3. Analisis Regresi linear Sederhana**

Adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui antar dua variabel, apakah variabel memiliki hubungan kausal (sebab akibat) atau hubungan fungsional.Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja.Dan menggunakan koefesien korelasi untuk mengetahui kekuatan dari dari ke dua variabel tersebut. Rumus dari persamaan regresi linear sederhana:

Y= a+ bX

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan.
a = Konstanta atau jika X = 0
b = Koefesien regresi.
X = Nilai variabel independen.[73]

**4. Uji Hipotesis (Uji t).**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan Y. apakah variabel X (menonton tayangan televisi) berpengaruh terhadap

[73]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi ke-1, 2006, Hal 183-184.

variabel Y (perilaku sosial remaja). Untuk mengetahui masing-masing hubungan dari ke dua variabel tersebut, dalam hal ini apakah koefisien regresi variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho = 0 ( tidak ada pengaruh antara variable X terhadap Variabel Y).
2. Ha = (ada pengaruh antara variable X terhadap variable Y).
3. Untuk menguji kebenaran dan penolakan dari hipotesis terbut yakni dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, apabila t-hitung > dari t-tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X terhadap variable Y. begitu pula sebaliknya apabila t-hitung < dari t-tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X terhadap variable Y.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Adalah cara mengubah data mentah menjadi data yang bermakna. Setelah peneliti mengumpulkan data dari 50 responden, kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Penomoran Kuesioner

   Kuesioner yang telah dikumpulkan, diberi nomor urut sebagai pengenal dari 1-50.

2. Editing.

   Proses editing dilakukan dengan member indentitas pada instrument penelitian yang sudah terjawab, kemudian memeriksa satu persatu lembar angket yang